

## **PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA TERHADAP TINGKAT HUBUNGAN SOSIAL REMAJA**

Ekky Sugeta Prasetyo, Syahrinan, Illawaty Sulian  
Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu  
[ekkyprasetyo65@gmail.com](mailto:ekkyprasetyo65@gmail.com) [syahrinan@unib.ac.id](mailto:syahrinan@unib.ac.id) [illawaty@unib.ac.id](mailto:illawaty@unib.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan Bimbingan kelompok dengan teknik Sociodrama terhadap tingkat hubungan sosial siswa di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu. Metode penelitian ini menggunakan eksperimen dengan *one-group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Kota Bengkulu. Sampel penelitian berjumlah 8 orang yang mengalami tingkat hubungan sosial rendah. Teknik pengambilan data menggunakan kuisioner (angket) dengan skalamodel Likert. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji T (paired sample test). Hasil penelitian menunjukkan nilai t adalah -12.901 dan taraf signifikannya adalah 0.000  $H_0$  (ditolak) dan  $H_a$  (diterima), artinya adanya peranan layanan bimbingan kelompok secara signifikan dalam meningkatkan Hubungan sosial siswa dan hasil uji t (-12.901) artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat hubungan sosial remaja sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama.

**Kata Kunci : Hubungan Sosial Remaja, Bimbingan Kelompok, Sociodrama**

### ***THE EFFECT OF GROUP GUIDANCE SERVICES BY USING SOCIODRAMA TECHNIQUE TOWARD THE LEVEL OF SOCIAL RELATIONS***

#### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the effect of group guidance services with sociodrama techniques on the level of social relations of students at SMP Negeri 1 Bengkulu City. This research method was used an experiment research with a one-group pre-test post-test design. The population in this study were students of SMP Negeri 1 Bengkulu.. The research sample consisted of 8 students who experienced a low level of social relations. The data collection technique was used a questionnaire with a Likert scale model. The data analysis technique in this study was used the T test (paired sample test). T value is -12,901 and the significance level is 0.000  $H_0$  (rejected) and  $H_a$  (accepted) means that there was a significant role of group guidance services in improving students' social relations and the result of the T test was (-12,901). It means that there was a significant effect on the level of social relations of adolescents before and after being given group guidance services with sociodrama techniques.*

**Keywords:** *Adolescent Social Relations, Group Guidance, Sociodrama*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ilmu pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan setiap orang untuk mengembangkan potensi dirinya. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara. Pendidikan itu berasal dari proses belajar di sekolah.

Sekolah merupakan tempat berkumpulnya sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama, saling berintegrasi dan bekerja untuk tujuan tersebut, yakni kependidikan (Hanafi, 2020). Belajar di sekolah siswa menemukan teman-teman dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah bagi remaja berinteraksi dengan lingkungan baik itu di sekolah maupun diluar merupakan tugas perkembangan yang harus dilakukan. Siswa dalam berinteraksi banyak menemukan kesulitan salah satunya penyesuaian dalam hubungan sosial.

Menurut (Fatnar & Anam, 2014) hubungan sosial merupakan salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial individu tersebut sehingga individu tetap dapat bertingkah laku sosial dengan individu lain. Hubungan sosial sangat memerlukan penyesuaian diri yang baik, supaya kita dapat bergaul dengan orang lain, dan merupakan hakikat dari penyesuaian diri sosial (Khalilah, 2018). Fenomena hubungan sosial remaja yang rendah banyak terjadi di dunia pendidikan. Pada koran *online* Nasional KOMPAS.com yang memberitakan mengenai terlalu lama isolasi mandiri bisa berpengaruh terhadap hubungan sosial anak bahkan ketika bersikap *sosial distancing* lebih lama, banyak orang tua bertanya-tanya bagaimana kondisi ini bisa berpengaruh kepada kemampuan sosial anak mereka (KOMPAS, 2020).

Layanan bimbingan dan konseling yaitu unsur pendidikan yang bertujuan menolong, mengarahkan serta mengembangkan setiap potensi peserta didik, adapun salah satu layanan yang akan peneliti berikan adalah bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (1995) bimbingan kelompok merupakan aktivitas yang dikerjakan secara berkumpul dengan menggunakan dinamika kelompok oleh sekelompok orang. Pada saat proses layanan siswa bisa membahas serta menyampaikan hal-hal mengenai kesikap dalam

berinteraksi dengan demikian siswa bisa membentuk dinamika kelompok sehingga timbul hubungan sosial yang baik.

Kegiatan dilakukan dengan teknik sosiodrama. Teknik sosiodrama adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan melafalkan kalimat (Fauziah & Pradipta, 2018: 83). Teknik sosiodrama sangat cocok digunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk melihat tingkat hubungan sosial karena teknik ini sangat mudah digunakan dan bisa memaksimalkan hasil dari kegiatan bimbingan kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan hubungan sosial juga telah dilaksanakan oleh beberapa penelitian. Seperti penelitian (Choeriyah, 2011) dapat disimpulkan hasil analisis data menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya siswa kelas VIII SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Terjadi peningkatan sebesar 17,27% yang menunjukkan bahwapeningkatan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi.

Berdasarkan pengamatan dalam kegiatan magang II selama 2 bulan yaitu tanggal 5 oktober – 7 desember 2020 di SMPN 1 Kota Bengkulu. Hubungan sosial yang kurang baik ditemui di kelas VII pada saat bimbingan klasikal yang dilaksanakan melalui *google classroom* dan *zoom meeting*. Hal ini terlihat ada 2 kelas yang dimana jumlah siswanya kurang lebih 70 siswa dari jumlah tersebut di persentasekan jumlah siswa yang mengalami hubungan sosial yang kurang baik sekitar 60%, artinya ini perlu di cegah sebelum jumlahnya semakin meningkat. Pada saat bimbingan klasikal berlangsung ada beberapa siswa yang kurang kompak dan siswa belum pernah sekalipun bertatap muka sehingga belum mengenal temannya yang mengakibatkan kurang komunikasi atau masih canggung dan ada sedikit kesalahpahaman dalam berdiskusi sehingga membuat hubungan sosial menjadi kurang baik, ditambah lagi dengan *sosial distancing* yang membuat siswa dan siswi tidak bisa bertemu langsung dengan teman-temannya.

Mengacu pada uraian latar belakang diatas maka peneliti merasakan perlu untuk melakukan layanan bimbingan kelompok dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Tingkat Hubungan Sosial Remaja Dengan Teknik Sosiodrama Di Kelas VII SMPN 1 Kota Bengkulu”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain *one-*

*group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 34 siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kota Bengkulu. Adapun sampelnya yaitu 8 siswa yang terpilih dari tingkat hubungan sosial terendah yang diperoleh dari hasil kuisioner (angket) aspek-aspek hubungan sosial remaja.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Siyoto dan Sodik, 2015). Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2010), angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabannya. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data. Angket yang digunakan peneliti yaitu angket skala Likert.

Penelitian ini menggunakan uji validitas isi. Menurut Bloor (dalam Siyoto dan Sodik, 2015) validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Untuk dapat menentukan apakah suatu tes hasil belajar telah memiliki validitas atau daya ketepatan mengukur, dapat dilakukan dari dua segi, yaitu: dari segi tes itu sendiri sebagai totalitas, dan dari segi itemnya, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tes tersebut. Berdasarkan uji validitas diperoleh 49 butir pertanyaan valid dari 55 butir pertanyaan pada instrument. Sebelum instrument diberikan dikelas sampel, instrument terlebih dahulu di uji cobakan kepada kelas yang bukan sampel kemudian hasil pengisian kuisioner yang telah divalidkan tersebut digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*.

Uji reliabilitas angket tingkat hubungan sosial menggunakan aplikasi SPSS. Uji reliabilitas dinyatakan reliabel yaitu apabila nilai alpha lebih besar dari 0,7 (Umar, 2013). Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh *Cronbach' alpha* sebesar 0,904 > 0,7 berarti instrument tersebut memiliki instrument reliabilitas tinggi.

Penelitian ini uji hipotesis menggunakan perhitungan statistik program aplikasi SPSS versi 22.0 dengan rumus uji t test sampel related karena untuk membandingkan sampel sebelum dan sesudah diberi treatment atau perlakuan. Uji 't' adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa di antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Supardi, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada 8 November sampai dengan 3 Januari 2022. Kuisisioner diberikan untuk mengetahui tingkat hubungan sosial sebelum diberikan treatment (perlakuan) bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Tingkat hubungan sosial yang terendah diberikan Bimbingan Kelompok dengan teknik sosiodrama. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan secara langsung.

**Tabel I.**  
**Penentuan Kategorisasi Data**

Skor	Kategori
>150	Sangat Tinggi
127-149	Tinggi
104-126	Sedang
81-103	Rendah
<80	Sangat Rendah

Penentuan kategori terbagi menjadi 5 kategori dengan rentang nilai >150 dikategorikan sangat tinggi, 127-149 dikategorikan tinggi, 104-126 dikategorikan sedang, 81-103 dikategorikan rendah dan <80 dikategorikan sangat rendah. Tingkat hubungan sosial siswa di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) atau bimbingan kelompok, hasil pemberian angket tingkat hubungan sosial siswa kelas sampel di kelas VII A terlihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Skor hasil *pre-test* tingkat hubungan sosial siswa**

No	Nama	Skor <i>pre-test</i>	Kategori
1	AR	87	Rendah
2	KD	85	Rendah
3	ME	94	Rendah
4	NA	82	Rendah
5	NF	97	Rendah
6	NK	99	Rendah
7	PN	86	Rendah
8	AD	102	Rendah

Berdasarkan hasil *pre-test*, siswa yang dikategorikan memiliki tingkat hubungan sosial rendah berinisial NA hasil skornya 82 dengan kategori Rendah, lalu siswa KD hasil

skor 85 dengan kategori Rendah, lalu PN hasil skor 86 dengan kategori Rendah, AR skor hasil 87 dengan kategori Rendah, ME hasil skor 94 dengan kategori Rendah, NF hasil skor 97 dengan kategori Rendah, NK hasil skor 99 dengan kategori Rendah, AD hasil skor 102 dengan kategori Rendah.

Adapun perbandingan skor pre-test dan post-test tingkat hubungan sosial siswa di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu sebagai berikut ini yaitu:

**Tabel 3.**  
**Peningkatan Skor**

Responden	Pre-test		Post-test		Peningkatan
	skor	Kategori	Skor	Kategori	
AR	87	Rendah	127	Tinggi	40
KD	85	Rendah	131	Tinggi	46
ME	94	Rendah	133	Tinggi	39
NA	82	Rendah	114	Sedang	32
NF	97	Rendah	132	Tinggi	35
NK	99	Rendah	130	Tinggi	31
PN	86	Rendah	138	Tinggi	52
AD	102	Rendah	129	Tinggi	27
Jumlah	732		1034		
Rata-rata	91,5		129,5		

Peningkatan skor tabel tersebut hubungan sosial siswa yang diperoleh 8 orang siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan rata-rata sebelum diberikan layanan yaitu 91,5 yang masuk dalam kategori rendah, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terjadi peningkatan dengan rata-rata 129,25. Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* di atas ada 7 orang siswa yang memiliki kategori tinggi, hal ini menunjukkan bagaimana pola pikir dan pemahaman siswa yang berbeda-beda selama mengikuti kegiatan Bimbingan Kelompok. ada yang cepat merespon ada juga yang kurang cepat akan tetapi paham tentang topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat hubungan sosial siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok serta untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan teknik Sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok terhadap tingkat Hubungan sosial remaja. Pada analisis data awal hasil yang diperoleh sebelum diberikan treatment adalah tingkat hubungan sosial remaja pada kelas VII.1 tergolong tinggi sebab hasil pretest siswa yang kategori rendah berjumlah 8 orang

siswa dengan total keseluruhan 32 orang siswa. Hasil pre-test terdapat 8 orang siswa yang tergolong kategori rendah berada pada skor interval 81-103 yaitu AR, KD, ME, NA, NF, NK, PN, AD.

Hubungan sosial ialah hubungan sosial merupakan hubungan timbal balik, saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan, serta tidak terlepas dari suatu hubungan yang sering terjadi antar individu, sosial, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari Sanjaya & Rusdi, (2012). Berdasarkan pengamatan dalam kegiatan magang II selama 2 bulan yaitu tanggal 5 oktober – 7 desember 2020 di SMPN 1 Kota Bengkulu. Hubungan sosial dengan teman sebaya merupakan salah satu permasalahan yang ditemui di kelas VII pada saat bimbingan klasikal yang dilaksanakan melalui *google classroom* dan *zoom meeting*. Ketika bimbingan klasikal berlangsung ada beberapa siswa dan siswi yang kurang kompak dalam belajar daring dikarenakan siswa dan siswi ini belum pernah sekalipun bertatap muka sehingga belum mengenal temannya yang mengakibatkan kurang komunikasi atau masih canggung dan ada sedikit kesalah pahaman dalam berdiskusi sehingga membuat hubungan sosial menjadi kurang baik, ditambah lagi dengan *sosial distancing* yang membuat siswa dan siswi tidak bisa bertemu langsung dengan teman-temannya.

Selanjutnya pelaksanaan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama kepada siswa sampel dan pertemuan sebanyak 6 kali, hal ini terjadi karena keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian. Setelah *treatment* tersebut diberikan kemudian kuisisioner post-test dibagikan dan dari analisis data menunjukkan adanya peningkatan tingkat Hubungan Sosial siswa yaitu 1 orang siswa dengan kategori sedang dan 7 orang siswa dengan kategori tinggi hasil pengolahan data *post-test* menunjukkan hasil bahwa, siswa yang termasuk kategori rendah mengalami peningkatan. Peningkatan tingkat hubungan sosial dikarenakan adanya penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang membahas tentang Hubungan sosial remaja.

Seperti yang dikemukakan Fajar et al., (2019) bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan dan informasi yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai tujuan tertentu. Teknik sosiodrama yang diterapkan peneliti pada penelitian ini berupa bantuan kepada siswa yang memiliki permasalahan terkait Hubungan Sosial, kemudian mengajak siswa bermain peran dramatisasi dalam srib dialog yang telah

disiapkan pembimbing kelompok sehingga menimbulkan kecakapan dan interaksi siswa dengan menggunakan teknik tersebut.

Menurut Mulyanto, (2019) Sosiodrama terdiri dalam dua suku kata “sosio” yang artinya masyarakat, dan “drama” artinya keadaan atau peristiwa yang dialami seseorang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seorang, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya metode sosiodrama adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat sosial. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk dapat menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan tingkat hubungan sosial, sebab tingkat hubungan sosial muncul dari respon pikiran negative hingga terjadi kecanggungan, malu dan kaku dalam berinteraksi.

Pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok sebanyak 6 kali pertemuan ini siswa terlihat siswa lebih akrab, terbuka dalam menyampaikan ide, pendapat bahkan informasi dalam kelompok. Berdasarkan uraian diatas dan hasil dari post-test skala tingkat hubungan sosial remaja dari 8 sampel, dapat dilihat bahwa ada peningkatan tingkat hubungan sosial. Setelah diberikan treatment dan juga dibuktikan dari hasil uji hipotesis.

**Tabel 4.**  
**Hasil uji Hipotesis**

		<b>T</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest-Posttest</i>	-12.901	.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditunjukkan bahwa terjadi perubahan tingkat hubungan sosial remaja pada pre-test dan post-test melalui analisis uji T test sample related (berpasangan/paired) yang menunjukkan nilai sig ((2-tailed)<0,05 maka Ho ditolak, namun jika nilai sig. (2-tailed) >0,05 maka Ho diterima. Berdasarkan hasil uji tersebut, nilai T adalah -12.901 dan taraf signifikannya adalah 0.000 Ho (ditolak) dan Ha (diterima), artinya adanya peranan layanan bimbingan kelompok secara signifikan dalam meningkatkan Hubungan sosial siswa dan hasil uji T negative (-12.901).

Hasil uji Hipotesis tersebut adalah signifikan (2-tailed)<0,05 maka Ho ditolak, namun jika nilai sig. (2-tailed) >0,05 maka Ho diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan tingkat hubungan sosial remaja di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Kota



Bengkulu. Hasil penelitian dari pre-test dan post-test juga menunjukkan bahwa tingkat Hubungan sosial yang meningkat pada siswa setelah mendapatkan treatment (perlakuan).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Choeriyah, 2011: 138) dapat disimpulkan hasil analisis deskriptif persentase kondisi awal sebelum mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok pada 10 siswa anggota layanan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori rendah, yaitu dengan jumlah skor rata-rata sebesar 133 dan memiliki prosentase sebesar 51,23%. Untuk meningkatkan tingkat hubungan sosial antar teman sebaya siswa maka peneliti ini memberikan perlakuan atau treatment berupa layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan treatment layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap tingkat hubungan sosial remaja hal ini dibuktikan oleh nilai peningkatan skor dan rata-rata yang dijelaskan. Sehingga penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan tingkat hubungan sosial remaja di kelas VII.1 SMP Negeri 1 kota Bengkulu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu, diperoleh kesimpulan bahwa tingkat hubungan sosial remaja sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama masuk dalam kategori rendah dan tingkat hubungan sosial remaja sesudah dilakukan layanan dengan teknik sosiodrama masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap tingkat hubungan sosial remaja di kelas VII SMPN 1 Kota Bengkulu. Hasil analisis uji t tersebut menunjukkan bahwa Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikan  $0.000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap tingkat hubungan sosial remaja di kelas VII A SMPN 1 Kota Bengkulu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Choeriyah, M. (2011). *Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Islam*

*Wonopringgo Pekalongan.* 1–230.

- Fajar, E. N., Hidayati, A., & Maynawati, A. F. R. N. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Self Disclosure. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1–10.
- Fatnar, Virgia ningrum, & Anam, C. (2014). Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(2), 71–75.
- Fauziah, A. Y., & Pradipta, R. F. (2018). Implementasi Metode Sosiodrama dalam Mengasah Pelafalan Kalimat Anak Tunarungu Kelas XI. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 4(2), 82–86.
- Hanafi, H. (2020). Pola Kelompok Sosial Siswa (D. K. & N. R. Fatoni (ed.); p. 138). *Bildung*.
- Khalilah, E. (2018). Layanan dan Bimbingan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa. *Journal Of Islamic Guidance and Counseling*, 1(1), 57.
- Mulyanto, I. W. (2019). efektifitas teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terhadap peningkatan percaya diri siswa. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 8(1), 9–19.
- Prayitno. (1995). *layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, A., & Rusdi, I. (2012). Chemical and Enzymatic Oxidation Of 4-Methylcatechol In The Presence And Absen Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kesenian Pada Lansia. *Biochimica et Biophysica Acta (BBA)/Protein Structure and Molecular*, 26–31.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada. Depok
- Umar, H. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. In Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.